

Analisis Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Naufal Adi Nugroho¹, Hersugondo Hersugondo²

¹Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Email: naufalan@students.undip.ac.id

²Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Email : hersugondo@lecturer.undip.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 13 September 2022

Received in revised ; 11 Oktober 2022

Accepted ; 8 November 2022

Available online ; Desember 2022

ABSTRACT

This case study discusses the effect of Environmental Disclosure (EVN), Social Disclosure (CSR), Governance Disclosure (CG) and Environmental, Social, Governance (ESG) disclosure on company performance, using control variables including asset turnover and asset growth. The variables that will be used in this study are the dependent variable (Return on Assets), independent variables (ESG disclosure, EVN disclosure, CSR disclosure, and Corporate Governance Disclosure), and control variables (asset turnover and asset growth). The population in this sample will use manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a range of 2016-2020. Samples will be taken by purposive sampling method. Based on purposive sampling, it was found that there were 25 manufacturing companies listed on the IDX (2016-2020) that had complete data. The data analysis method used in this research is multiple regression analysis. In addition, this research also uses statistical techniques to test the hypothesis proposed in this study, namely panel data using SPSS. This study found that overall ESG Disclosure has a significant positive effect on company performance and CSR Disclosure has a significant negative effect on company performance.

Keywords: *ESG disclosure, EVN disclosure, CSR disclosure, Corporate Governance disclosure, financial performance*

1. PENDAHULUAN

Pada awal abad ke-21 kasus krisis keuangan terjadi di Amerika Serikat. Hal tersebut memberi dampak yang parah dampak negatif terhadap ekonomi AS hingga puncak berdampak terhadap krisis keuangan global pada tahun 2008. Krisis keuangan global mengguncang pasar internasional hingga menyebabkan perekonomian dunia memburuk masalah yang membutuhkan intervensi tingkat tinggi oleh pihak berwenang dan menyebabkan berbagai kepedulian sosial atau di Amerika lebih di kenal dengan sebutan ESG (*Environmental Social Governance*). Keberlangsungan hidup sebuah perusahaan dapat dianalisis melalui bagaimana hubungan yang terkoneksi diantara perusahaan dengan masyarakat serta lingkungan sekitar, maka dari itu saat ini semakin banyak memperhatikan aktivitas tanggungjawab sosial perusahaan [12]. Saat ini, dalam menjalankan aktivitas bisnisnya perusahaan dituntut untuk tidak selalu mementingkan keuntungan

Received September 13, 2022; Revised Oktober 11, 2022; Accepted November 8, 2022

perusahaan semata, namun juga harus melihat dampak yang ditimbulkan dari jalannya aktivitas operasional perusahaan.

Saat ini perekonomian dunia saling terkoneksi melalui jalur pedangangan multinasional, seiring berjalannya waktu tersebut terdapat beberapa permasalahan mengenai pelaporan apa saja yang harus diungkapkan oleh sebuah perusahaan kepada para investor serta pemangku kepentingan menjadi suatu hal yang penting [11]. Dalam keberlanjutannya, pengungkapan laporan keuangan perusahaan kini ternyata kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang diperlukan oleh pemangku kepentingan serta investor. Berdasarkan permasalahan tersebut, kini bagi pihak manajemen memerlukan perhatian lebih akan mengatasi permasalahan tersebut. Strategi manajemen perusahaan yang sukses untuk menjalin hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan perusahaan harus mengarah kepada kinerja lingkungan, kinerja sosial, serta kinerja tata kelola perusahaan yang baik sehingga mungkin dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di masa depan [7].

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Stakeholder

Stakeholder memiliki makna yaitu suatu individu atau kelompok yang memiliki pengaruh atau mempengaruhi sebuah proses perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan itu sendiri. Pada teori *stakeholder*, terdapat beberapa isu yang saling berkaitan mengenai bagaimana sebuah perusahaan dapat mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan [6]. Tidak hanya bertanggung jawab pada pemilik atau investor saja, tetapi juga perusahaan bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan dalam perusahaan [12].

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya harus mencari dukungan dari setiap *stakeholder* [1]. Semakin berkembangnya zaman, sering kali skandal kasus keuangan sering terjadi. Salah satu upaya perusahaan serta sebagai tanggapan mengenai tekanan pemangku kepentingan serta pihak yang berwenang, kini perusahaan menetapkan peraturan yang ketat untuk melakukan pengungkapan laporan lingkungan, sosial, dan tanggung jawab tata kelola perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat menjelaskan mengenai gambaran praktik serta upaya tanggung jawab perusahaan tentang aspek lingkungan, sosial, dan tata Kelola (ESG).

2.2. Return on Asset (ROA)

Kinerja perusahaan merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan dalam periode waktu tertentu yang menjadi hasil dari kegiatan operasional yang dilakukannya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Salah satu upaya perusahaan dalam mengungkapkan kinerja perusahaan dengan melakukan analisis rasio pada laporan keuangan. Sebuah perusahaan melakukan pengukuran kinerja keuangan salah satunya melalui rasio *Return on Asset*.

Analisis rasio *Return on Asset* dilakukan untuk mengukur sejauh mana rasio profitabilitas ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba atas sejumlah aset tertentu yang dihasilkan oleh perusahaan. Pada implikasinya, *ROA* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam memperoleh laba yang tinggi. *ROA* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.3. Environmental, Social, Governance Disclosure

Istilah kata “*Environmental, Social, Governance*” mulai muncul dicetuskan oleh *United Nations Principles of PengResponsible Investment* pada laporan tanggungjawab sosial perusahaan [14]. Studi kasus menunjukkan hasil yang positif bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengungkapan ESG Disclosure dengan kinerja perusahaan [4]. Seiring berjalannya waktu, skor nilai *ESG Disclosure* bertumbuh pesat dan sering dimanfaatkan untuk salah satu pertimbangan dalam sebuah pekerjaan konsultan bisnis global. *ESG Disclosure* memiliki peran untuk menilai praktik indikator didalamnya antara lain lingkungan (EVN), sosial, (CSR), dan tata kelola perusahaan (CG) [14].

Faktor lingkungan (EVN) atau *Environmental Score* merupakan indeks yang menunjukkan isu-isu terkait lingkungan bisnis dan hubungan antara bisnis dan masyarakat (contoh: emisi gas CO₂, pemakaian energi, efisiensi energi, limbah, dan kebijakan pengurangan emisi) . Faktor sosial (CSR) atau *social disclosure* merupakan indeks yang diukur melalui informasi tanggung jawab sosial perusahaan (contoh: prinsip *fair-trade*, kesetaraan gender, jumlah karyawan, tingkat perputaran karyawan, rasio perempuan didalam hierarki manajemen). Faktor tata kelola perusahaan (CG) atau *Corporate Governance* merupakan

sebuah indeks yang merefleksikan isu tentang bagaimana tata kelola perusahaan yang baik (contoh: korupsi, penyuapan, pengungkapan tata Kelola perusahaan)

2.4. *Asset Turnover*

Asset Turnover merupakan indeks yang berfungsi untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Tingkat perputaran aset merupakan sebuah rasio yang mengukur bagaimana seluruh aset perusahaan yang dioperasikan dalam mendukung aktivitas bisnisnya untuk menghasilkan laba [10]. Sebuah perusahaan apabila melakukan penjualan dengan menghasilkan aset yang minimal, maka perusahaan akan menghasilkan tingkat rasio perputaran aset yang lebih tinggi [8]. *Asset Turnover* diukur menggunakan perhitungan rumus seperti berikut:

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.5. *Asset Growth*

Keberhasilan pertumbuhan perusahaan yang dinyatakan beberapa hal yang dialami yaitu peningkatan penjualan, peningkatan ukuran aset, peningkatan volume produksi, peningkatan jumlah karyawan, serta pertumbuhan laba [5]. Perusahaan bertumbuh berdasarkan perluasan ukuran perusahaan dari waktu ke waktu [5]. *Asset Growth* diukur menggunakan rumus seperti berikut :

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Perubahan Total Aset}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini memiliki populasi yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2020. Perusahaan yang tergolong dalam usaha manufaktur dibagi menjadi tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, dan aneka industri.

Sampel yang diambil pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang merupakan sebuah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hasil dari penarikan sampel, terdapat objek sampel sebesar 25 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian yaitu selama 5 periode tahun dengan total sampel yang didapatkan sebanyak 125 sampel (25 x 5 periode)

3.2. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi liner berganda data panel, gabungan antara data *time-series* dengan data *cross-section*, yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Statistic versi 25. Dengan kata lain regresi data panel mengambil data dari beberapa individu yang diamati pada periode waktu tertentu. Pada penelitian ini terdapat satu model regresi yakni sebagai berikut :

$$\text{Model ROA}_{it} = \beta_0 + \beta_1\text{ESGS}_{it} + \beta_2\text{EVN}_{it} + \beta_3\text{CSR}_{it} + \beta_4\text{CG}_{it} + \beta_5\text{AT}_{it} + \beta_6\text{AG}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

RoA = Return on Asset

ESG = Environmental, Social, Governance Disclosure

EVN = Environmental Disclosure

CSR = Social Disclosure

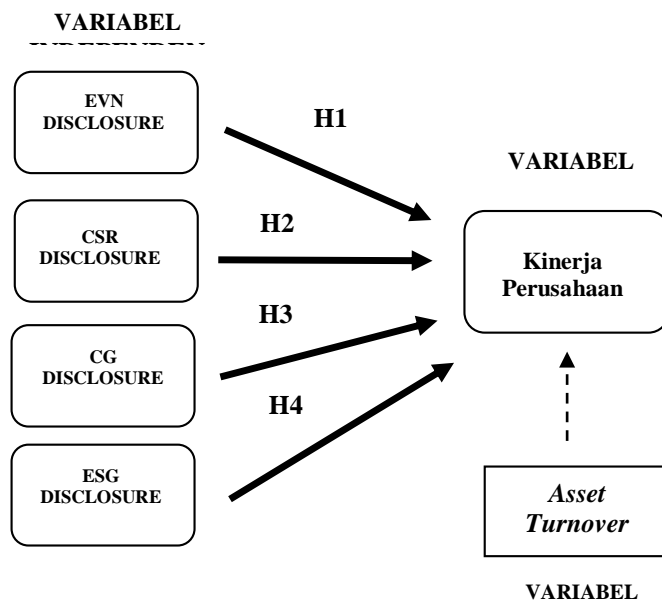
CG = Governance Disclosure

AT = Asset Turnover

AG = Asset Growth

3.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Analisis Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Naufal Adi Nugroho)



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

3.4. Perumusan Hipotesis

3.4.1. Pengaruh *EVN Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (*Return on Asset*)

Permasalahan lingkungan selalu terjadi setiap tahunnya. Pengaruh faktor lingkungan sangat variatif terhadap segala aspek yang berhubungan dengannya. Permasalahan lingkungan, terutama perubahan iklim serta pemanasan global, merupakan masalah yang tengah dihadapi dunia beberapa tahun belakangan. Masalah ini memiliki pengaruh tidak hanya terhadap kinerja masa depan perusahaan, tetapi juga seluruh aspek yang lain. Beberapa literatur yang ada tentang pengungkapan faktor lingkungan ternyata memiliki hubungan dengan karakteristik didalam perusahaan seperti diantaranya yaitu: kinerja keuangan, fluktuasi harga saham, serta keanggotaan industri. Sebuah perusahaan memiliki karakteristik dalam melakukan pertimbangan secara terpisah antara hubungannya dengan faktor lingkungan. Maka dari itu, kesadaran masyarakat terhadap masalah global ini mengharuskan perusahaan dalam melakukan pengungkapan terhadap komitmen perusahaan untuk menekan permasalahan lingkungan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

Literatur yang ada menunjukkan bahwa permasalahan lingkungan memiliki banyak dampak yang ditimbulkan terhadap beberapa aspek yang ada didunia. Diketahui bahwa adanya hubungan negatif yang terdapat pada pengungkapan environmental disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada perusahaan di malaysia) [14]. Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa *EVN Disclosure* memiliki hubungan negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan pengungkapan *environmental disclosure* studi kasus perusahaan yang terdaftar dalam 500 listed perusahaan di Amerika [14].

H1 : *EVN disclosure* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

3.4.2. Pengaruh *CSR Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (*Return on Asset*)

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah fondasi yang menekankan bahwa perusahaan bertanggungjawab kepada pemangku kepentingan secara keseluruhan [14]. Berdasarkan definisi tersebut, perusahaan dengan tingkat tanggung jawab yang tinggi akan lebih mudah dalam menarik perhatian karyawan yang berkualitas. Dalam meningkatkan kepercayaan serta harapan terhadap pihak pemangku kepentingan perusahaan harus bertanggung jawab secara sosial. Berdasarkan literatur yang ada pengungkapan *sosial disclosure* pada laporan perusahaan memiliki banyak pengaruh terhadap aspek dalam perusahaan itu sendiri serta hubungan dengan pemangku kepentingan.

Pada penelitian terhadap hubungan tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja perusahaan memberikan hasil yang kontradiktif dalam mengungkapkan hasil penelitian tersebut. Praktik tanggung jawab

sosial perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan [14]. Dengan melakukan praktik CSR, perusahaan menerima banyak dampak yang terjadi saat melakukannya. Pada sisi penelitian lain, pengungkapan CSR memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Beberapa penelitian lain didapati hubungan negatif antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja perusahaan. Hubungan tersebut ditunjukkan pada kurva U yang mengalami penurunan yang disebabkan oleh biaya CSR. Dalam menyimpulkan pembahasan beberapa literatur yang ada hasil beberapa penelitian telah dicampur [14]. Maka dari itu, hasil temuan harus diperiksa dari waktu ke waktu dan penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya.

H2 : CSR disclosure berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

3.4.3. Pengaruh CG Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Return on Asset)

Definisi tata kelola perusahaan merupakan sebuah prosedur yang diterapkan untuk mengkoordinasikan kegiatan bisnis perusahaan sehingga dapat mencapai peningkatan bisnis serta sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya [14]. Sebagai bentuk tanggung jawab, tata kelola perusahaan yang baik sangat perlu diungkap dalam laporan tahunan perusahaan. Sejak krisis dunia moneter pada tahun 2008, pengungkapan *Corporate Governance Disclosure* hingga saat ini semakin banyak perusahaan melakukan transparansi terhadap sistem tata kelola perusahaan mereka. Tata kelola memiliki peran terhadap masalah penting yang terjadi pada perusahaan, dengan tata kelola perusahaan yang buruk secara signifikan akan menyebabkan terjadinya krisis keuangan [14].

Berdasarkan studi kasus yang ada, hasil implikasi hubungan dari struktur tata kelola perusahaan memiliki hasil yang beraneka ragam. Temuan hasil oleh Hussein dan Kamardin menunjukkan bahwa dampak dari penerapan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada 500 perusahaan (baik dari dalam maupun luar United States) dan memiliki hasil hubungan yang positif [14]. Penelitian lain di Irlandia, O'connell dan Cramerr, menyatakan bahwa board size memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan [14]. Selain itu, beberapa peneliti sebelumnya menemukan hubungan negatif yang timbul dari perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil antara ukuran dewan dengan kinerja keuangan perusahaan serta hubungan positif yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan dengan rasio karyawan non-eksekutif pada dewan. Untuk menguji hubungan tersebut dapat dilakukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : CG disclosure berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

3.4.4. Pengaruh ESG Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Return on Asset)

Saat ini, pengungkapan faktor non keuangan seperti indikator ESG disclosure oleh perusahaan memiliki tujuan untuk memberikan informasi tambahan mengenai kinerja keuangan perusahaan yang belum diangkat dalam data laporan tahunan maupun laporan keuangan [14]. Pada laporan keuangan yang dilampirkan oleh perusahaan sering kali tidak memuat beberapa informasi seperti reputasi perusahaan, kualitas, ekuitas merek, dan keamanan. Melalui pengungkapan informasi terkait ESG disclosure, cakupan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dapat ditampilkan dalam laporan perusahaan dengan lebih terperinci. Secara keseluruhan, informasi yang terdapat dalam pengungkapan *ESG disclosure* merupakan informasi yang sangat penting terutama dalam pengambilan keputusan manajemen suatu perusahaan beserta dengan kepentingan lainnya.

Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa, adanya perbedaan yang substantial terkait hubungan antara pengungkapan ESG disclosure dengan kinerja keuangan perusahaan [14]. Tidak ada pengaruh antara hubungan pengungkapan ESG disclosure dengan kinerja keuangan perusahaan. Setelah mengalami beberapa penelitian, pengungkapan ESG disclosure memiliki hubungan yang positif dengan kinerja keuangan perusahaan [14]. Semakin tinggi nilai pengungkapan ESG disclosure, maka kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan akan meningkat [9].

H4 : ESG disclosure berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
RoA	114	-4.77	17.30	5.8685	.42735	4.56287
ESG	125	11.16	580.22	275.7484	13.59869	152.03793
EVN	125	.00	572.03	180.7135	14.96154	167.27515
CSR	125	18.68	631.58	281.2667	14.02913	156.85040
CG	68	62.50	571.43	501.4159	9.56367	78.86407
AT	112	.28	1.58	.7907	.03156	.33404
AG	115	-11.75	23.50	5.9963	.64720	6.94041
Valid N (listwise)	100					

Sumber: Output SPSS data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada tabel dua dapat dilihat nilai rata-rata statistik *RoA*, *ESG*, *EVN*, *CSR*, *CG* dan *AT* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dari pada nilai standar deviasinya. Hal tersebut memiliki makna bahwasannya hal tersebut mengindikasikan data termasuk dalam golongan data yang baik serta memiliki nilai standar deviasi menggambarkan penyimpangan data yang berdampak pada sebaran data yang bias. Pada variabel *AG* memiliki nilai rata-rata yang lebih kecil daripada nilai standar deviasinya. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa variabel tersebut memiliki cakupan sebaran data yang beragam dan tidak merata.

4.2 Uji Normalitas

Pada tahapan awal yang harus dilakukan dalam analisis multivariate yaitu ada screening terhadap normalitas data [2]. Apabila data sudah terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.89879228
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.055
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas data didapati hasil yaitu nilai *Asymp Sig* sebesar 0,200 yang mana berarti memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 yang mana data tersebut memiliki residual data normal dan independen.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi atau R^2 biasanya digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh antara model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai dalam koefisien determinasi ini yaitu antara nol dan satu [2].

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 ^a	.630	.585	3.07115

a. Predictors: (Constant), AT, AG, GC, CSR, EVN, ESG

b. Dependent Variable: RoA

Sumber: Output SPSS data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) didapati hasil yaitu nilai adjusted R^2 sebesar 0,585 yang mana berarti 58,5% variasi Return on Asset dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independent yakni *ESG*, *EVN*, *CSR*, dan *CG disclosure*. Untuk sisanya yaitu 41,5% disebabkan oleh faktor diluar model regresi.

4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikansi Simultan atau Uji F merupakan sebuah uji hipotesis yang menunjukkan apakah variabel independent atau variabel bebas yakni *ESG*, *EVN*, *CSR*, dan *CG disclosure* yang digunakan dalam sebuah konsep penelitian memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen atau terikat yaitu *Return on Asset* dengan simultan. [2].

Tabel 5. Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	786.929	6	131.155	13.905	.000 ^b
	Residual	462.165	49	9.432		
	Total	1249.093	55			

a. Dependent Variable: RoA

b. Predictors: (Constant), AT, AG, GC, CSR, EVN, ESG

Sumber: Output SPSS data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji signifikansi atau uji F pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 13,905 serta diikuti dengan nilai signifikansi pengaruh *ESG*, *EVN*, *CSR*, dan *CG* terhadap *Return on Asset* adalah 0,000. Dimana nilai F_{hitung} lebih besar dari f_{Tabel} yaitu 2,47 serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa maka terdapat pengaruh bersama antara *ESG*, *EVN*, *CSR*, dan *CG* terhadap kinerja keuangan secara signifikan.

4.3.3 Uji Koefisien Parsial T

Uji koefisien parsial atau Uji T merupakan sebuah uji hipotesis yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh yang diberikan oleh variabel independent atau variabel bebas yakni *ESG, EVN, CSR, CG disclosure* terhadap variabel dependen atau terikat yaitu *Return on Asset* secara individual [2].

Tabel 6. Uji T

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients			Corelations			Collinearity Statistic	
			Beta	t	Sig	Zero- order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(constant)	-5.554	9.329	-.595	.554					
	ESG	.015	.008	1.947	.057**	-.246	.268	.169	.240	4.160
	EVN	.005	.007	.750	.457	-.123	.107	.065	.349	2.864
	CSR	-.008	.004	-1.872	.067**	-.258	-.258	-.163	.469	2.131
	CG	-.006	.019	-.310	.758	-.044	-.044	-.027	.641	1.561
	AG	.084	.054	1.544	.129	.215	.215	.134	.949	1.053
	AT	15.333	2.438	6.288	.000*	.668	.668	.546	.434	2.305

a. Dependent Variabel: RoA

Ket: *sig1% **sig10%

Sumber: Output SPSS data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh ESG terhadap Return on Asset adalah $0.057 < 0.1$ dan nilai $T_{hitung} 1.947 > T_{tabel} 1.66$, maka H4 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif antarara pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan secara signifikan. Selain itu, nilai signifikansi pengaruh CSR terhadap Return on Asset adalah $0.067 < 0.1$ dan nilai $T_{hitung} -1.872 > T_{tabel} 1.66$, maka H2 diterima. Artinya terdapat pengaruh negatif CSR terhadap kinerja keuangan secara signifikan

4.4 Pembahasan

Berdasarkan pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa hasil interpretasi dapat diperoleh beberapa hasil uji hipotesis yaitu diantara lain :

4.4.1 Hasil Hipotesis Pertama

Berdasarkan pada tabel 6, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *EVN Disclosure* berpengaruh positif tidak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan (*Return on Asset*). Maka dari itu, **hipotesis yang diajukan (H1) ditolak.**

Hasil uji hipotesis ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* dimana teori tersebut menyatakan bahwa dengan adanya keberadaan pemangku kepentingan atau *stakeholder* memiliki pengaruh terhadap berjalannya kinerja perusahaan melalui dukungan dan kepercayaannya dengan pengungkapan *EVN Disclosure* perusahaan ternyata belum mampu untuk meningkatkan reputasi kinerja perusahaan kepada *stakeholder* [14]. Penelitian ini didapati tidak selaras dengan Smith et all yang menunjukkan bahwa *EVN Disclosure* memiliki hubungan negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diketahui bahwa adanya hubungan negatif yang terdapat pada pengungkapan *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada perusahaan di malaysia)

JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS, Vol.15, No.2, Desember 2022, pp. 233-243

[14]. Hasil hipotesis ini juga tidak sejalan pula dengan beberapa penelitian yang sama Bahaaeddin dan Allam, diketahui bahwa adanya hubungan negatif signifikan yang terdapat pada pengungkapan *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan [14].

4.4.2 Hasil Hipotesis Kedua

Beracuan pada tabel 6, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *CSR Disclosure* berpengaruh negatif signifikan pada kinerja keuangan perusahaan (*Return on Asset*). Maka dari itu, **hipotesis yang diajukan (H2) diterima.**

Menurut Taneja et all (dikutip oleh Bahaaeddin dan Allam 2020), praktik tanggung jawab sosial perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan melakukan praktik *CSR*, perusahaan menerima banyak dampak yang terjadi saat melakukannya. Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan pendapat peneliti yang menyatakan bahwa *CSR Disclosure* memiliki hubungan kurva U linier negatif dan non-linier dengan kinerja perusahaan [3]. Selain itu penelitian serupa dikemukakan oleh Vanden dan Thorburn yang menyatakan bahwa adanya hubungan negatif terletak antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja perusahaan [14]. Penelitian serupa dikembangkan oleh Bahaaeddin dan Allam, yang menyatakan pula bahwa secara terpisah hubungan *CSR Disclosure* memiliki hubungan negatif dengan kinerja perusahaan [14].

4.4.3 Hasil Hipotesis Ketiga

Pada interpretasi tabel 6, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *CG Disclosure* berpengaruh negatif tidak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan (*Return on Asset*). Maka dari itu, **hipotesis yang diajukan (H3) ditolak.**

Penelitian ini mengidikasikan hasil yang tidak selaras dengan Baurer et all, menunjukkan *CG Disclosure* memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan [14]. Hasil uji hipotesis ini tidak sejalan temuan hasil oleh Hussein dan Kamardin menunjukkan bahwa dampak dari penerapan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif [14]. Penelitian serupa yang tidak sejalan juga dikembangkan oleh Bahaaeddin dan Allam, menyatakan bahwa *CG Disclosure* memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja perusahaan [14]. Selain itu hasil uji hipotesis ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* dimana teori tersebut menyatakan bahwa dengan adanya keberadaan pemangku kepentingan atau *stakeholder* memiliki pengaruh terhadap berjalannya kinerja perusahaan melalui dukungan dan kepercayaannya dengan pengungkapan *CG Disclosure* perusahaan ternyata belum mampu untuk meningkatkan reputasi kinerja perusahaan kepada *stakeholder*.

4.4.4 Hasil Hipotesis Keempat

Berdasarkan tabel 6, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *ESG Disclosure* berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan perusahaan (*Return on Asset*). Maka dari itu, **hipotesis yang diajukan (H4) diterima.**

Beracuan dari hasil uji hipotesis pada tabel 5 dapat dilihat bahwa penelitian menunjukkan keselarasan dengan teori *stakeholder* dimana teori tersebut menyatakan bahwa dengan adanya keberadaan pemangku kepentingan atau *stakeholder* memiliki pengaruh terhadap berjalannya kinerja perusahaan melalui dukungan dan kepercayaannya. Melalui pengungkapan secara keseluruhan aspek dengan *ESG Disclosure* mampu untuk meningkatkan reputasi kinerja perusahaan kepada *stakeholder*.

Selain itu, melalui pengungkapan *ESG Disclosure* secara keseluruhan ternyata juga selaras dengan teori legitimasi yang mana pada teori tersebut menyatakan bahwa keberadaan kesesuaian norma yang diterapkan perusahaan dalam masyarakat memiliki pengaruh terhadap berjalannya kinerja perusahaan dengan adanya pengungkapan *ESG Disclosure* keseluruhan perusahaan ternyata belum mampu untuk meningkatkan legitimasi perusahaan di dalam masyarakat.

Pada pengungkapan *ESG Disclosure* secara keseluruhan ini juga sejalan terhadap teori *signalling* dimana dengan mengungkapkkan sinyal-sinyal baik seperti pengungkapan *ESG Disclosure*, perusahaan akan memiliki pandangan sebagai bagian dari sinyal baik yang kedepannya diharapkan dapat diterima oleh pihak lain yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan. Penelitian sebelumnya menurut Pasquini dan Sahut, menyatakan ditemukan hasil dari investigasi pengaruh positif antara pengungkapan *ESG Disclosure* dengan kinerja perusahaan [14]. Dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat oleh Ahmed Abound, yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai pengungkapan *ESG disclosure*, maka kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan akan meningkat [9]. Penelitian ini pula selaras dengan Bahaaeddin dan Allam

menyatakan bahwa pengungkapan *ESG Disclosure* secara keseluruhan memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan [14]. Berdasarkan pendapat tersebut pengungkapan aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan secara keseluruhan dapat meningkatkan kinerja keuangan masyarakat dalam pandangan pemangku kepentingan baik pada investor dan masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independent. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja perusahaan yang direpresentasikan dengan *Return on Asset*. Sementara itu, variabel independent dalam penelitian ini pengungkapan *EVN*, *CSR*, *CG*, serta *ESG Disclosure*. Data penelitian yang digunakan pada penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia serta yang sudah mengungkapkan skor *ESG* dalam kurun waktu 5 tahun yakni dari 2016 hingga 2020. Pengambilan sampel data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang kemudian akan diolah regresi data panel pada SPSS. Berdasarkan uji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini antara lain yaitu :

1. Pengungkapan variabel *EVN Disclosure* terbukti berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Maka hipotesis 1 ditolak.
2. Pengungkapan variabel *CSR Disclosure* terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Maka hipotesis 2 diterima.
3. Pengungkapan variabel *CG Disclosure* terbukti berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Maka hipotesis 3 ditolak.
4. Pengungkapan variabel *ESG Disclosure* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Maka hipotesis 4 diterima.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ketercakupan data yang dibatasi pada sektor manufaktur selama kurun waktu 5 tahun yakni dari 2016 hingga 2020. Penelitian ini juga dibatasi dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 58,5%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa faktor lain diluar variabel penelitian yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5.3. Saran

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel perusahaan lain yang sudah terdaftar di beberapa kawasan negara seperti negara yang ada dicakup ASEAN ataupun pada industri yang berbeda seperti industri non keuangan. Selain itu untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa faktor moderasi pada pengukuran hubungan *ESG* dengan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

[1] Ghozali & Chariri, Anis. *Teori Akuntansi Edisi Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014.

[2] Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2018.

Jurnal :

[3] Han, J.-J., Kim, H.J. and Yu, J. 2016. *Empirical study on relationship between corporate social responsibility and financial performance in Korea*. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, Vol. 1 No. 1, pp. 1-16.

[4] Fatemi, et all. "ESG performance and firm value: The moderating role of disclosure". *Global Finance Journal*. Vol 38, page 45–64, 2017, <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2017.03.001>

[5] Oliver, et all. "Evaluation of the Relationship between Assets Growth Rate and Financial Performance of Manufacturing Firms in Nigeria". *International Journal of Managerial Studies and Research*. Volume 5, Issue 10, October 2017, PP 63-73, <http://dx.doi.org/10.20431/2349-0349.0510006>

- [6] Bani-Khalid, T., & Kouhy, R. "The impact of national contextual factors on corporate social and environmental disclosure (CSED): The perceptions of Jordanian stakeholder". *International Review of Management and Business Research*, 6(2), 556. 2017. ISSN: 2306-9007
- [7] Velte, P. "Does ESG performance have an impact on financial performance? Evidence from Germany". *Journal of Global Responsibility*, Vol 8(2), Pg 169–178.2017. <https://doi.org/10.1108/jgr-11-2016-0029>
- [8] Asrizal, dkk. "The Effect of Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in Automotive Companies and Components in Indonesia". *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, volume 92, 2018, <https://doi.org/10.2991/icame-18.2019.20>
- [9] Ahmed Abound. "The financial and market consequences of environmental, social and governance ratings The implications of recent political volatility in Egypt". *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* Vol. 10 No. 3, 2019 pp. 498-520, <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-06-2018-0167>
- [10] Siti Nurlaela, dkk. "Asset Turnover, Capital Structure and Financial Performance Consumption Industry Company in Indonesia Stock Exchange". *International Journal of Economics and Financial Issues*. 2019, 9(3), 297-301, <https://doi.org/10.32479/ijefi.8185>
- [11] Buallay, A. "Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector". *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 2019. Vol 30(1), Page 98–115. <https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149>
- [12] Maulida dan Dwi. "Pengaruh ESG Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan". *Journal of Accounting Diponegoro University*. Volume 9 Nomor 3, Tahun 2020, Halaman 1-11. ISSN (Online): 2337-3806
- [13] Inka,dkk. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Kharisma*, Vol 2. No 1, 2020, e-ISSN: 2716-2710
- [14] Bahaaeddin dan Allam. "ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms". *Journal of Corporate Governance*, VOL. 20 NO. 7 2020, pp. 1409-1428, <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- [15] Riza, dkk. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan". *Confereence on Economic and Business Innovation*. Vol 2 No 1 2022.